

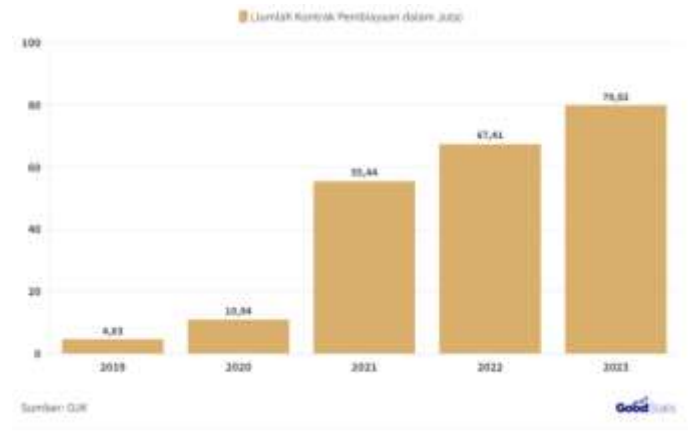
Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Wijayanti, R. R., Advent Rengu, Y. B. ., & Septianti, A. T. (2026). Pengaruh Gaya Hidup terhadap Penggunaan PayLater serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Mahasiswa di Yogyakarta. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2(1), 84-92. <https://doi.org/10.63822/x6m4s039>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) telah membawa perubahan besar terhadap perilaku ekonomi generasi muda, khususnya di kalangan mahasiswa (Mukti et al., 2022). Di Yogyakarta sebagai kota pendidikan, penggunaan PayLater seperti Shopee PayLater, GoPayLater, dan Kredivo meningkat pesat karena kemudahan akses, proses verifikasi sederhana, serta promosi menarik yang mendorong konsumsi instan.

Grafik 1. Pertumbuhan Penggunaan PayLater di Indonesia (2019-2023)



Sumber: OJK (2023), diolah kembali oleh GoodStats (2024)

Fenomena ini menjadi penting dikaji karena munculnya pola gaya hidup konsumtif yang dipicu media sosial dan budaya *Fear of Missing Out (FOMO)*. Tekanan sosial untuk “tidak ketinggalan tren” membuat mahasiswa menggunakan PayLater bukan hanya untuk kebutuhan, tetapi juga untuk membangun citra sosial (Hardika & Huda, 2021). Ahli seperti Diener (1984) menegaskan bahwa kesejahteraan mencakup dua aspek utama, yaitu kesejahteraan subjektif yang mencakup kepuasan hidup, stress, dan keseimbangan emosional (Julika & Setiyawati, 2019). Sementara itu dalam teori *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* menjelaskan bahwa individu sering kali bersikap tidak rasional dalam mengambil keputusan keuangan, terutama ketika dihadapkan pada kemudahan kredit dan dorongan emosional (Shefrin, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya membahas hubungan antara perilaku konsumtif, penggunaan layanan kredit digital, dan kesejahteraan mahasiswa. Penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang aktif menggunakan PayLater cenderung mengalami tekanan finansial, stress karena tagihan menumpuk, serta kecemasan akibat utang yang belum terlunas (Putri et al., 2025). Selain berdampak pada kondisi ekonomi dan psikologis, penggunaan PayLater juga memengaruhi kesejahteraan sosial mahasiswa (Syanindita Prameswari et al., 2023). Layanan PayLater seperti memberi akses kemudahan untuk mahasiswa dalam memenuhi gaya hidup dan citra diri dalam ruang sosial (Amelia, Nailah et al., 2023). Namun, kemudahan ini sekaligus menciptakan tekanan sosial tersendiri yaitu harus mempertahankan citra sosial agar tidak dianggap “ketinggalan zaman”. Tekanan sosial ini membentuk standar baru yaitu mahasiswa yang mampu menampilkan gaya hidup hedon atau modern dianggap berkelas, sedangkan yang tidak menggunakan

PayLater atau tidak mengikuti tren berisiko dianggap kurang mampu secara ekonomi. Akibatnya, terbentuklah ketimpangan sosial semu, yaitu perbedaan status yang tidak didasarkan pada kemampuan ekonomi nyata, melainkan pada citra yang ditampilkan (Ali et al., 2025). Fenomena ini memberi celah bahwa PayLater perlu diteliti lebih komprehensif dari sisi gaya hidup, penggunaan layanan kredit digital, dan kesejahteraan mahasiswa.

Tulisan ini merespons kekurangan penelitian sebelumnya dengan mengintegrasikan dimensi gaya hidup, perilaku penggunaan PayLater, serta kesejahteraan mahasiswa dalam satu model penelitian. Fokus penelitian tidak hanya pada faktor ekonomi, tetapi juga aspek sosial, psikologis, dan budaya yang membentuk perilaku konsumtif mahasiswa. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana gaya hidup mahasiswa memengaruhi kecenderungan mereka menggunakan layanan PayLater di Yogyakarta. Kedua, penelitian ini ingin mengukur sejauh mana penggunaan PayLater berdampak pada kesejahteraan mahasiswa, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun emosional. Ketiga, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan antara gaya hidup konsumtif, penggunaan PayLater, dan penurunan kesejahteraan mahasiswa secara simultan. Dengan merespons celah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika konsumsi mahasiswa dalam era digital.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengajukan argumen bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan penggunaan layanan PayLater dan penggunaan tersebut berdampak negatif pada kesejahteraan mereka. Hipotesis pertama menyatakan bahwa semakin konsumtif gaya hidup mahasiswa, semakin tinggi tingkat penggunaan PayLater. Hipotesis kedua menyatakan bahwa penggunaan PayLater memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan mahasiswa terutama pada aspek ekonomi dan psikologis. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan mahasiswa melalui penggunaan PayLater sebagai variabel mediasi. Dengan menguji hipotesis ini, penelitian berupaya memahami bagaimana tekanan sosial, budaya FOMO, dan kemudahan kredit digital membentuk perilaku konsumsi instan yang pada akhirnya menurunkan kesejahteraan mahasiswa di Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam studi pengaruh gaya hidup terhadap penggunaan PayLater serta dampaknya terhadap kesejahteraan mahasiswa di Yogyakarta menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori. Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel dan menjelaskan sebab terjadinya suatu peristiwa (Assayakurrohim et al., 2023). Penelitian kuantitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menguji hubungan kausal antara variabel bebas berupa gaya hidup dengan variabel terikat yaitu kesejahteraan mahasiswa pengguna PayLater. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini dipilih karena relevan untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung menggunakan format Google Form. Skala yang digunakan adalah skala likert 1-4, dengan ketentuan sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gaya Hidup dengan indikator pola konsumsi dan orientasi hidup. Sedangkan variabel terikat (Y) Kesejahteraan Mahasiswa pengguna PayLater dengan indikator kondisi ekonomi, sosial dan psikologis.

Dari indikator-indikator tersebut dibuat kuesioner yang dapat mengukur masing-masing indikator dan kuesioner tersebut disebar melalui akun media sosial kepada subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di wilayah Yogyakarta, baik pada perguruan tinggi negeri maupun swasta, yang menggunakan atau pernah menggunakan layanan PayLater dalam aktivitas transaksi digitalnya.

Dari data yang telah dihasilkan maka selanjutnya dilakukan pengolahan data yaitu dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package For Social Sciences* (SPSS) versi 26, dengan melakukan beberapa tahapan uji yaitu uji instrumental seperti uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan dari kuesioner yang dibuat, serta dilakukan kembali uji regresi guna mengetahui apakah terdapat hubungan diantara kedua variabel. Dengan menggunakan aplikasi SPSS sebagai media dalam mengolah data pada penelitian ini, sehingga diperoleh hasil data yang akurat dan memenuhi syarat.

Selain menggunakan data hasil kuesioner sebagai data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder sebagai pendukung. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari berbagai bacaan yang telah tersedia (Syahroni Irfan, 2022). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian terdahulu, buku, artikel akademik, laporan fintech nasional, serta publikasi dari lembaga resmi yang membahas tren keuangan digital dan perilaku konsumsi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data yang diperoleh adalah sebanyak 115 responden dengan sebaran 82 responden perempuan (71,3%) dan 33 responden laki-laki (28,7%); total 100%.

Uji Validitas

Uji validitas memiliki definisi pengujian instrumen penelitian untuk mengukur dan membuktikan sejauh mana instrumen tersebut dapat mengukur hal-hal yang perlu diukur. Uji validitas bermaksud untuk menilai butir-butir pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian (Novikasari, 2017). Penelitian tersebut bertujuan memilih item-item yang berkualitas dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Cara kerjanya adalah item-item tersebut diuji dengan korelasi pearson. Setelah itu perolehan koefisien korelasi berupa nilai r masih perlu dilakukan uji signifikan dengan melihat perbandingan nilai r hitung dengan r tabel (Arsi, 2021). Item-item pertanyaan tersebut dapat dikatakan sah dan valid dengan syarat nilai r hitung $>$ r tabel. Hasil perhitungan dengan SPSS untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel X dan Variabel Y

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keputusan
Variabel X			
P1	0,761	0,183	Valid
P2	0,812	0,183	Valid
P3	0,815	0,183	Valid

P4	0,845	0,183	Valid
P5	0,789	0,183	Valid
P6	0,808	0,183	Valid
P7	0,854	0,183	Valid
P8	0,798	0,183	Valid
P9	0,801	0,183	Valid
P10	0,817	0,183	Valid
P11	0,688	0,183	Valid
Variabel Y			
P12	0,813	0,183	Valid
P13	0,729	0,183	Valid
P14	0,786	0,183	Valid
P15	0,77	0,183	Valid
P16	0,735	0,183	Valid
P17	0,761	0,183	Valid
P18	0,767	0,183	Valid
P19	0,784	0,183	Valid
P20	0,182	0,183	Valid
P21	0,766	0,183	Valid
P22	0,794	0,183	Valid
P23	0,715	0,183	Valid
P24	0,534	0,183	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 115 responden (N=115), seluruh butir pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r hitung) pada seluruh item, mulai dari variabel Gaya Hidup (P1-P11) hingga variabel Kesejahteraan Mahasiswa Pengguna PayLater (P12-P24), yang secara konsisten lebih besar dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,183

Secara rinci, pada variabel Gaya Hidup, seluruh item menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Demikian pula pada variabel Kesejahteraan Mahasiswa Pengguna PayLater, instrumen menunjukkan performa statistik yang baik dengan rentang nilai r hitung antara 0,534 (item P24) hingga 0,813 (item P12). Mengingat seluruh butir pernyataan memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 (<0,05), dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan dimensi ekonomi, sosial, dan psikologis secara akurat. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam tahap analisis data selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian instrumen penelitian untuk membuktikan kekuatan butir-butir pernyataan atau pertanyaan dalam menilai variabel yang diteliti (Arsi, 2021). Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel secara terpisah

(Forester et al., 2024). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>	Keterangan
Gaya Hidup (X)	0,728	11	Reliabel
Kesejahteraan Mahasiswa Pengguna PayLater (Y)	0,805	13	Reliabel

Merujuk pada kriteria pengujian di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Nilai di atas 0,70 secara umum dianggap memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam penelitian ilmu sosial, sehingga data yang terkumpul dari responden dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model penelitian memenuhi kriteria linearitas dan normalitas (Akbar, 2018). Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dipilih dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang digunakan sebanyak 115 responden, sesuai dengan ketentuan penggunaan uji tersebut untuk rentang sampel $51 < N < 200$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (Asymp. Sig, 2-tailed) > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji selanjutnya.

Uji Linearitas

Pengujian selanjutnya yaitu uji linearitas. Uji linearitas membantu peneliti untuk membuktikan terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat (Yosepha, 2020). Uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel Gaya Hidup (X) dan Kesejahteraan Mahasiswa Pengguna PayLater (Y) memiliki garis linear. Syarat utama terpenuhinya linearitas adalah nilai *Sig. Deviation from Linearity* harus > 0,05.

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,162. Karena nilai signifikan tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,162 > 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana memenuhi syarat asumsi untuk digunakan dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji Regresi

Setelah data memenuhi uji asumsi klasik (normalitas dan linearitas), dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji regresi adalah metode analisis data untuk memverifikasi ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat (Yusuf et al., 2024). Regresi bermanfaat untuk menunjukkan orientasi hubungan antara variabel dengan variabel terikatnya (Suliyanto, 2017). Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh konstanta sebesar 33,269 dan koefisien regresi variabel gaya hidup sebesar 0,265. Dengan demikian, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 33,269 + 0,265 X$$

Persamaan ini bermakna bahwa setiap kenaikan satu satuan skor gaya hidup akan memberikan dampak peningkatan pada skor kesejahteraan mahasiswa sebesar 0,265. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan gaya hidup dan kesejahteraan mahasiswa pengguna PayLater bersifat searah.

Nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,124. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya hidup mampu menjelaskan variasi pada variabel kesejahteraan mahasiswa pengguna PayLater sebesar 12,4%, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai *R Square* 12,4%, menyiratkan bahwa kesejahteraan mahasiswa adalah fenomena multifaktorial. Meskipun gaya hidup dan penggunaan PayLater berpengaruh, faktor eksternal lainnya yang memungkinkan, seperti kiriman orang tua atau manajemen keuangan pribadi kemungkinan besar memiliki peran yang lebih dominan (87,6%) dalam menjaga kesejahteraan mereka. Namun, signifikansi yang tetap muncul ($p = 0,000$) menegaskan bahwa perubahan gaya hidup yang semakin konsumtif tetap harus diwaspadai karena secara nyata mampu mengubah profil kesejahteraan mahasiswa di era *fintech* ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya hidup memiliki peran yang nyata dalam membentuk tingkat kesejahteraan mahasiswa pengguna layanan PayLater di Yogyakarta. Pola konsumsi dan preferensi gaya hidup digital terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kondisi kesejahteraan responden secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial yang mendukung gaya hidup tertentu berkaitan erat dengan bagaimana mahasiswa mempersepsikan kualitas hidup dan kepuasan ekonomi mereka.

Nilai determinasi menunjukkan bahwa kesejahteraan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor gaya hidup semata. Terdapat variabel eksternal dan faktor personal lainnya yang memiliki pengaruh lebih dominan dalam menjaga stabilitas kesejahteraan mereka. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif di era digital merupakan salah satu elemen penentu, namun pemahaman mendalam mengenai manajemen keuangan pribadi tetap menjadi faktor krusial bagi kesejahteraan mahasiswa di tengah maraknya penggunaan layanan kredit digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N. (2018). untuk Penelitian. *UJI NORMALITAS DATA Untuk PENELITIAN*, 117.
- Ali, B., Primayani, F. D., & Putri, M. R. (2025). Problematika Ketimpangan Sosial di Masyarakat dan Pengentasan Kemiskinan Yang Solutif. *Legal System Journal - Cendekiawan Muda Sriwijaya*, 2(1), 13–22.
- Amelia, Nailah, P., Fidiansa, Arta, P., & Risa, Salsabilla, C. (2023). Fenomena Penggunaan Paylater di Kalangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional*, 2, 176–187. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/796>

- Arsi, A. (2021). Langkah -Langkah Uji Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss. *Validitas Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan Spss*, 1–8.
- Assayakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. a, & Afgani, M. W. (2023). Jurnal pendidikan sains dan komputer metode studi kasus dalam penelitian kualitatif jurnal pendidikan sains dan komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Forester, B. J., Idris, A., Khater, A., Afgani, M. W., Isnaini, M., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2024). *Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas Quantitative Research : Data Reliability Test*. 4(3), 1812–1820.
- Hardika, R. E. B., & Huda, A. M. (2021). Pengalaman Pengguna Paylater Mahasiswa Di Surabaya. *Commercium*, 4, 19–32.
- Julika, S., & Setiyawati, D. (2019). Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Stres Akademik, dan Kesejahteraan Subjektif pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.22146/gamajop.47966>
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). *Volume . 19 Issue 1 (2022) Pages 52-58 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa The influence of fintech payments and financial literacy on student financial management behavior*. 1(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Novikasari, I. (2017). Uji Validitas Instrumen. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 1(1), 530–535. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/senari/article/download/1075/799>
- Putri, A. R., Priyadi, U., & Candra Maulana. (2025). Analisis perilaku impulsif pembayaran paylater pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 3(2), 124–135. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol3.iss2.art2>
- Shefrin, H. (2025). *CHAPTER : Changing Utility Functions and Two-System Economic Models*.
- Suliyanto. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–39.
- Syahrani Irfan, M. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*, 2(3), 43–56.
- Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, & Ulfi Pristiana. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *CAKRAWALA _ Repositori IMWI*, 6.
- Yosepha, C. K. S. dan S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(1), 1–9.
- Yusuf, M. A., Herman, H. T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal on Education*, 06(02), 13331–13344.